

Analysis of Students' Mathematical Problem-Solving Ability on System of Linear Equations in Two Variables in Class VIII SMPN 3 Kisaran

Pesta R Manalu¹, Elfira Rahmadani², Ety Masithoh³

¹Mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Asahan, Indonesia

²Dosen Universitas Asahan, Indonesia

³Guru SMP Negeri 3 Kisaran, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the level of mathematical problem solving ability of class VIII-1 students at SMPN 3 Kisaran on the material of systems of linear equations in two variables (SPLDV). This research is a qualitative descriptive study with an instrument in the form of test questions consisting of 5 problem solving questions in the form of descriptions. The sample for this research was all students in class VIII-1 consisting of 32 students. This sample selection used a purposive sampling technique because the researcher had certain considerations so that the research subjects met the criteria desired by the researcher. Based on data analysis carried out regarding the level of students' mathematical problem solving abilities in the SPLDV material, it shows that the mathematical problem solving abilities of students in class VIII-1 SMPN 3 Kisaran fall into three categories, namely as follows: 6 students or 18.75% have problem solving abilities that are classified in the "high" category. 23 students or 71.875% have problem solving abilities that are classified in the "medium" category. And 3 students or 9.375% have problem solving abilities that are classified as "low".

Keyword: Analysis; Mathematical; Problem Solving Ability; SPLDV

Corresponding Author:

Pesta R Manalu,
Universitas Asahan,
Jl Jend. Ahmad Yani No 1 Kabupaten Asahan, Indonesia
Email: pestarejeki20@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang (Lusi dkk., 2020). Pendidikan matematika memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu manusia. Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Matematika berkenaan dengan ide-ide, berpola pikir deduktif dan berbagai konsep abstrak yang tersusun secara sistematis. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang menganggap matematika itu cukup sulit sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (Yufentya dkk., 2019). Salah satu materi penting dalam matematika adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika. Menurut Harahap & Surya dalam (Rodliyah dkk., 2021), kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan aktivitas pengetahuan yang kompleks sebagai proses untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi yang membutuhkan beberapa strategi penyelesaian. Pemecahan masalah matematis bukan hanya tentang menyelesaikan soal dengan rumus, tetapi juga tentang memahami masalah, memilih strategi penyelesaian yang tepat, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk menguasai kemampuan berfikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis (Rambe & Afri, 2020). Pemecahan masalah merupakan suatu usaha peserta didik dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah

dalam pembelajaran matematika menekankan pada penggunaan metode, prosedur, dan strategi yang dapat dibuktikan kebenarannya secara sistematis. Dalam matematika istilah pemecahan masalah mengacu pada tugas-tugas yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematik siswa (Rahmatiya & Miatun, 2020).

Kemampuan memecahkan masalah banyak dijumpai pada soal materi SPLDV karena materi ini banyak dijumpai dalam bentuk soal cerita yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah dalam penyelesaiannya (Lathifiah & Kurniasi, 2020). Sistem persamaan linier dua variabel merupakan salah satu topik penting dalam matematika yang sering digunakan sebagai model untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang ilmu lainnya seperti fisika, ekonomi dan teknik. Pemahaman yang kuat terhadap konsep ini penting karena memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antar variabel dan menerapkan metode pemecahan masalah yang tepat.

Namun dalam praktiknya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel seringkali masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Sumartini dalam (Hermawati dkk., 2021) peserta didik masih relatif kurang dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yaitu inovasi saat kegiatan belajar di kelas masih kurang dilakukan. Kekeliruan yang banyak dilakukan siswa adalah menentukan pemisalan variabel dalam membuat model matematika, salah dalam menggunakan metode, dan belum memahami konsep SPLDV dengan baik (Indahsari & Fitrianna, 2019). Ditambahkan lagi melalui wawancara dengan salah satu guru di SMPN 3 Kisaran, yang mengatakan bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam memecahkan soal-soal yang bersifat soal pemecahan. Peserta masih terbiasa dengan tipe soal rutin yang hanya menggunakan rumus dalam penyelesaiannya. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematis. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang tepat, atau menerapkan penalaran matematis secara efektif.

Pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi peserta didik dalam memecahkan masalah matematis pada materi ini menjadi kunci untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Karenanya penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMPN 3 Kisaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan fokus pada pemahaman konsep, penerapan metode pemecahan masalah, dan kemampuan penalaran matematis mereka dalam konteks sistem persamaan linier dua variabel. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diaplikasikan guna menginterpretasikan peristiwa yang dijumpai oleh subjek penelitian meliputi tingkah laku, tanggapan, tindakan, dan lainnya, secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan suatu hal, dengan konteks tertentu yang sifatnya ilmiah dan disertai dengan penggunaan beraneka macam metode ilmiah (Nurul Fathimah Zahro & Haerudin, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah pada materi SPLDV di SMPN 3 Kisaran yang terletak di kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Populasi penelitian ini sebanyak 320 orang peserta didik dari keseluruhan kelas VIII. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-1 berjumlah 32 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu agar subjek penelitian ini memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu tes. Jenis tes yang dipakai ialah essay test sebanyak 5 soal terkait materi SPLDV. Sebelum menggunakan instrumen penelitian dilakukan lebih dahulu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes dengan tujuan melihat ketepatan soal yang digunakan dengan indikator dan capaian tujuan penelitian.

Indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya dalam (Purnamasari & Setiawan, 2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Respon	Skor
Mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengerti sama sekali masalah yang dimaksud Tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan tidak menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah Tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah Mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan tepat 	0 1 2 3
Merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak merencanakan masalah sama sekali Merencanakan penyelesaian masalah tetapi tidak benar (tidak sesuai dengan masalah sama sekali) Merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar Merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar Mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan benar dan tepat 	0 1 2 3 4
Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menyelesaikan masalah sama sekali Menyelesaikan masalah tidak sesuai dengan rencana Menyelesaikan sebagian dari masalah Menyelesaikan masalah kurang tepat Mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat 	0 1 2 3 4
Mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyimpulkan masalah sama sekali Dapat menyimpulkan masalah tetapi kurang tepat Dapat menyimpulkan masalah dengan tepat 	0 1 2

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian akan dibagi dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut: peserta didik yang berada di kategori tinggi yaitu peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari nilai rata-rata yang dijumlahkan dengan standar deviasi; peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu peserta didik yang memperoleh nilai diantara tinggi dan rendah; sedangkan peserta didik yang berada pada kategori rendah adalah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari selisih nilai rata-rata dengan standar deviasi (lihat tabel 2)

Tabel 2
Kategori Kelompok Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelompok	Batas
Tinggi	$x \geq (\bar{x} + SD)$
Sedang	$(\bar{x} - SD) < x < (\bar{x} + SD)$
Rendah	$x \leq (\bar{x} - SD)$

Sumber: (Kawiyah dkk., 2022)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan pada sisiwa kelas VIII-1 SMPN 3 Kisaran yang terdiri dari 32 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan soal tes uraian yang terdiri dari 5 soal yang diberikan pada peserta didik yang tiap soalnya bertujuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik melalui indikator pemecahan masalah matematis yang sudah ada.

Berdasarkan hasil tes analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik maka diperoleh data skor peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3 Data Nilai Peserta Didik Kelas VIII-1 SMPN 3 Kisaran

Respon	No Soal					Skor	Nilai	$\bar{x} - SD$	$\bar{x} + SD$	Kategori
	1	2	3	4	5					
	Total skor sesuai indikator soal									
1	11	11	9	9	12	52	80			Sedang
2	10	9	8	10	9	46	70,77			Sedang
3	11	9	10	9	10	49	75,38			Sedang
4	11	10	9	10	10	50	76,92			Sedang
5	12	11	12	11	13	59	90,77			Tinggi

6	11	10	12	11	10	54	83,08			Sedang
7	8	8	8	10	9	43	66,15			Rendah
8	10	10	10	9	10	49	75,38			Sedang
9	12	11	12	11	13	59	90,77			Tinggi
10	11	11	9	9	12	52	80			Sedang
11	10	9	10	9	10	48	73,85			Sedang
12	8	9	8	9	9	43	66,15			Rendah
13	11	11	12	9	9	52	80			Sedang
14	13	12	13	12	12	62	95,38			Tinggi
15	11	10	9	10	10	50	76,92			Sedang
16	10	9	8	10	9	46	70,77			Sedang
17	13	13	13	13	13	65	100			Tinggi
18	11	10	12	11	10	54	83,08			Sedang
19	10	11	12	9	9	51	78,46			Sedang
20	11	9	10	8	10	48	73,85			Sedang
21	10	9	10	9	9	47	72,31			Sedang
22	10	9	8	10	9	46	70,77			Sedang
23	10	9	10	8	9	46	70,77			Sedang
24	12	11	13	11	11	58	89,23			Tinggi
25	10	9	10	9	9	47	72,31			Sedang
26	9	10	10	8	9	46	70,77			Sedang
27	10	8	10	9	9	46	70,77			Sedang
28	10	10	10	8	9	47	72,31			Sedang
29	7	6	6	6	5	30	46,15			Rendah
30	10	11	12	9	9	51	78,46			Sedang
31	10	9	10	9	9	47	72,31			Sedang
32	13	11	12	11	11	58	89,23			Tinggi
Rata-rata							76,97			
Standar Deviasi (SD)							10,13			

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dideskripsikan lebih lanjut bahwasanya persentase pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah sebagai berikut :

$$Persentase\ Tingkat\ kemampuan = \frac{Banyak\ peserta\ didik\ berdasarkan\ tingkat\ kemampuan}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik} \times 100 \quad (1)$$

Maka persentase peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pengelompokan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik

Kriteria Nilai	Kategori Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 87,1$	Tinggi	6	18,75%
$66,84 < x < 87,1$	Sedang	23	71,875%
$x \leq 66,84$	Rendah	3	9,375%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 18,75%, tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada kategori sedang sebanyak 23 orang atau sebesar 71,875% dan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau sebesar 9,375%. Dilihat dari nilai tes, tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tergolong pada kategori sedang. Dalam mengerjakan tes yang diberikan sebagian besar peserta didik belum mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan sempurna.

Berikut deskripsi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII-1 dari setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan dalam soal:

A. Peserta didik pada kelompok kategori tinggi

Dengan melihat lembar jawaban peserta didik dideskripsikan bahwa: 1) pada indikator mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah, peserta didik sudah mampu memahami masalah dengan benar terbukti dari peserta didik sudah mampu menjelaskan apa yang jadi masalah pada soal yang diberikan. 2) Pada indikator merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, peserta didik dapat membuat masalah dari soal ke dalam bentuk persamaan atau model matematika dengan benar. Peserta didik juga mengerti tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal. Sesuai dengan materi, peserta didik dapat merencanakan penyelesaian soal dengan memilih menggunakan metode substitusi, eliminasi atau gabungan. 3) Pada indikator menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar, peserta didik dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan yang sudah direncanakan, peserta didik juga dapat melakukan operasi hitungnya dengan benar. 4) Pada indikator mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh, peserta didik dapat menarik kesimpulan dari soal yang diberikan dengan benar terlihat dari jawaban akhir peserta didik.

B. Peserta didik pada kelompok kategori sedang

Dengan melihat lembar jawaban peserta didik dideskripsikan bahwa: 1) pada indikator mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah, peserta didik sudah mampu memahami masalah dengan benar terbukti dari peserta didik sudah mampu menjelaskan apa yang jadi masalah pada soal yang diberikan. 2) Pada indikator merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, peserta didik dapat membuat masalah dari soal ke dalam bentuk persamaan atau model matematika tetapi hanya sebagian. Peserta didik mengerti tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal walaupun terkadang peserta didik bingung untuk memilih menggunakan metode substitusi, eliminasi atau gabungan. 3) Pada indikator menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar, peserta didik dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan yang sudah direncanakan, peserta didik juga dapat melakukan operasi hitungnya dengan benar. 4) Pada indikator mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh, peserta didik sudah dapat menarik kesimpulan dari soal yang diberikan walaupun belum lengkap terlihat dari jawaban akhir peserta didik yang masih kurang lengkap.

C. Peserta didik pada kelompok kategori rendah

Dengan melihat lembar jawaban peserta didik dideskripsikan bahwa: 1) pada indikator mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah, peserta didik kurang mampu memahami masalah dengan benar terbukti dari peserta didik belum mampu menjelaskan apa yang jadi masalah pada soal yang diberikan. 2) Pada indikator merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, peserta didik belum dapat membuat masalah dari soal ke dalam bentuk persamaan atau model matematika dengan benar. Peserta didik masih kurang mengerti tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal. Sesuai dengan materi yaitu SPLDV, peserta didik belum dapat merencanakan penyelesaian soal, peserta didik hanya menggunakan metode yang sama untuk semua soal. 3) Pada indikator menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar, peserta didik belum dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan tahap yang seharusnya, peserta didik juga masih keliru dalam melakukan operasi hitung 4) Pada indikator mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh, peserta didik belum dapat menarik kesimpulan dari soal yang diberikan dengan benar terlihat dari jawaban akhir peserta didik yang kesimpulannya tidak dituliskan, selain itu peserta didik juga tidak melakukan pemeriksaan ulang jawaban.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII-1 SMPN 3 Kisaran dengan memberikan soal sebanyak 5 soal kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik maka peneliti memperoleh gambaran terkait kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di kelas VIII-1 SMPN 3 Kisaran yang terdiri dari 32 orang peserta didik tergolong dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut: 6 orang peserta didik atau 18,75% memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tergolong dalam kategori "tinggi". 23 orang peserta didik atau 71,875% memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tergolong dalam

kategori “sedang”. Dan 3 orang peserta didik atau 9,375% memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tergolong dalam kategori “rendah”.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rutin mengerjakan soal-soal pemecahan masalah. Selain itu guru juga hendaknya selalu memotivasi, mendampingi dan membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Bagi peneliti lainnya, hendaknya penelitian ini menjadi referensi dan bahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Hermawati, Jumroh, & Sari, E. F. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 141–152. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.874>
- Indahsari, A. T., & Fitrianna, A. Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Spldv. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i2.p77-86>
- Kawiyah, W. N., Suhendri, H., & Alfin, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Mts At-Taqwa Bekasi Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(2), 417–424. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.147>
- Lathiiifah, I. J., & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran SPLDV Berbasis STEM. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1273–1281. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.354>
- Lusi, N., Huri, S., & Aulia, M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Kelas Viii Smp. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(3), 159–171. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i3.34>
- Nurul Fathimah Zahro, & Haerudin. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Didactical Mathematics*, 4(1), 148–155. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2073>
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 187–202. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi barisan Dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan & Matematika*, 9(2), 175–187.
- Rodliyah, S. A., Rahmawati, N., Sari, E., & Mustangin. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Ditinjau dari Kemampuan Matematis Materi PLSV. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 309–316. <https://doi.org/10.30738/union.v9i3.8992>
- Yufentya, W. E., Roza, Y., & Maimunah. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Lingkaran. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 197–202. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4175>